JOURNAL OF SONGKE MATH
Vol. 3 No. 1, Juni 2020, hal: 49~58
P-ISSN 2621-3566; E-ISSN 2621-363X
http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jsm

KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ALJABAR

Lana Sugiarti[1]

[1]Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, lanasugiarti09@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the difficulties experienced by students in solving the problem of algebraic form concepts. This type of research is a qualitative research with a case study approach. Data collection methods used include algebraic and open questionnaire operation tests. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study stated that there were difficulties students in working on algebra questions related to the concept. Difficulties experienced by students related to the concept of (1) determining variables and constants; and (2) do not yet understand the concept of division in algebraic material.

Kata Kunci:

Student difficulties; concepts; and algebraic forms

Cara mensitasi:
Lana, S (2000). Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar. *Journal of Songke Math*,*3*(1), 49-58.

PENDAHULUAN

Matematika sangat penting dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahyuni & Abadi, 2014). Maka peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam matematika sangat diperlukan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Budiman & Jailani (2014) yang mengatakan bahwa peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi telah menjadi salah satu prioritas dalam pelajaran matematika sekolah. Karena itu dalam pembelajaran matematika siswa perlu dibiasakan untuk memberikan argumen setiap jawabannya serta memberi tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh orang lain (Zaini & Marsigit, 2014). Berkaitan dengan banyak hal yang dipelajari dalam matematika, maka tidak jarang ditemui siswa yang merasa

kesulitan dalam memahami matematika. Kesulitan itu ditemui dari siswa di tingkat pendidikan dasar bahkan di pendidikan tinggi. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) contohnya masih banyak ditemui siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Banyak dari mereka berpendapat bahwa ada materi tertentu dalam matematika yang sulit untuk dipahami. Misalnya dalam memahmi materi aljabar.

Aljabar merupakan materi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari–hari. Belajar materi aljabar di sekolahan diperlukan karena dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, analitis, kreatif, dan kerjasama. Selain itu juga karena materi aljabar ditemui dalam kehidupan sehari–hari. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa berarti juga merupakan kesulitan belajar bagian–bagian matematika tersebut. Kesulitan tersebut hanya dapat satu bagian saja atau dapat juga lebih dari satu bagian matematika yang dipelajari. Ilmu yang dipelajari dalam matematika antara materi satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Oleh karena itu kesulitan dalam satu bagian matematika akan berdampak dalam mempelajari bagian matematika yang lain. Tujuan pembelajaran matematika di SMP salah satunya adalah pemahaman konsep, karena aljabar merupakan salah satu bagian dari matematika maka pemahaman konsep aljabar merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika untuk SMP dan sederajat. Menurut Gagne dalam Erman (2001), dalam belajar matematika ada dua objek yang dapat diperoleh siswa, yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung terdiri dari fakta, konsep, *skill*, dan prinsip. Sedangkan menurut Bagle dalam Herman Hudojo (2005) menyatakan bahwa sasaran atau objek penelaahan matematika adalah fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Konsep merupakan ide abstrak yang memungkinkan untuk mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai kesulitan siswa dalam menerapkan konsep pada materi aljabar.

Kesulitan siswa mempelajari satu bagian matematika dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam mempelajari bagian matematika yang lain. Soedjadi (1996) mengatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab soal tes. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab persoalan aljabar merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi tersebut. Hal tersebut menegaskan bahwa kesulitan merupakan penyebab terjadinya kesalahan. Cooney, *et al* (1975) menyatakan bahwa kesulitan–kesulitan siswa dalam belajar matematika agar difokuskan pada dua jenis pengetahuan matematika yang penting yaitu pengetahuan konsep–konsep dan pengetahuan prinsip–prinsip. Dengan demikian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari aljabar dapat ditinjau dari pengetahuan siswa tentang konsep–konsep dalam aljabar.

Keberhasilan siswa yang kurang optimal terhadap pencapaian hasil belajar dimungkinkan karena terdapat kesulitan belajar dalam diri siswa (Novferma, 2016). Analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meninjau kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aljabar yang berkaitan dengan konsep. Sedangkan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan–hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar tersebut. Kesulitan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu siswa tidak memahami konsep pada materi aljabar. Pengetahuan siswa tentang konsep–konsep aljabar dapat ditinjau kemampuannya, dan dalam penelitian ini siswa yang tidak kesulitan menggunakan konsep jika siswa dapat: (1) menandai, mengungkapkan dengan kata–kata, dan mendefinisikan konsep; (2) menggunakan konsep dari yang telah dipelajari tentang aljabar untuk menyelesaikan soal dengan benar.

Kesulitan belajar siswa yang dikaji dalam penelitian ini adalah melalui analisis kesalahan–kesalahan siswa dalam menyelesaikan aljabar yang terkait dengan penguasaan konsep. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan–kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal aljabar yang berkaitan dengan konsep serta mendeskripsikan hal–hal penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan konsep aljabar. Manfaat dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberi manfaat dalam mendeskripsikan kesalahan–kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal aljabar yang berkaitan dengan konsep aljabar, mendorong guru untuk mencari tindakan alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa–siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi aljabar, meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya pada materi aljabar, meningkatkan kualitas pembelajaran aljabar khususnya dan matematika pada umumnya, serta memberikan informasi dan pengalaman bagi yang melakukan penelitian ini tentang permasalahan yang terjadi di kelas sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Saat pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian kualitatif dipilih agar bisa mendeskripsikan kesulitan siswa dengan jelas. Cara menentukan partisipan adalah dengan bertanya kepada guru, manakah kelas yang mempunyai nilai rata–rata hasil ujian aljabar terendah. Kelas VIII SMP Negeri 1 Salam terdiri dari 6 kelas, dari kelas VIIIA sampai dengan kelas VIIIF. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru, kelas VIIID mempunyai hasil ujian tengah semester yang rata–ratanya terendah pada materi

aljabar. Sehingga peneliti memilih kelas VIIID untuk dijadikan partisipan dalam melakukan studi ini yang berjumlah 32 siswa.

Pengumpulan data dilakukan saat jam pelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan atas ijin dari guru pengampu mata pelajaran matematika yang telah bersedia kelasnya dijadikan untuk tempat penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen tes operasi bentuk aljabar untuk mengetahui jenis kesulitan siswa yang berkaitan dengan aljabar dan angket terbuka untuk mengetahui bagian yang sulit dari materi aljabar dan faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi saat kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 November 2016 di kelas VIIID SMP Negeri 1 Salam, Magelang.

Tes aljabar dilakukan bersama–sama tanpa membuka buku (*close book*). Data yang diharapkan berupa hasil pekerjaan siswa pada lembar jawab yang disertai dengan langkah–langkah dalam penyelesaian soal tersebut. Data hasil tes aljabar ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kesulitan siswa pada penguasaan konsep. Pengerjaan siswa yang salah dianalisis kemudian dikelompokkan kedalam jenis–jenis kesulitan yang berkaitan dengan konsep. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang terdiri atas pertanyaan–pertanyaan. Butir–butir pertanyaan pada angket terbuka digunakan untuk mengetahui bagian soal yang sulit dan faktor–faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Angket terbuka ini disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaan yang dialaminya saat itu.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes aljabar dan data hasil pengisian angket terbuka. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal–hal yang akan diteliti yaitu pada analisis jawaban siswa dari subjek yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan kriteria apabila siswa membuat kesalahan yang berkaitan dengan konsep dari setiap langkah dalam menyelesaikan soal aljabar, maka siswa tersebut dinyatakan mengalami kesulitan dalam memahami konsep aljabar.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Tahap reduksi data meliputi mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang akan dianalisis kedalam kesulitan konsep dan membaca hasil jawaban angket terbuka yang sudah ditulis oleh siswa dan disederhanakan kedalam bahasa yang baik sebagai pendukung untuk memperkuat jawaban tes siswa yang mengalami kesulitan konsep. Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi menyajikan hasil pekerjaan siswa yang telah dipilih untuk dianalisis dan menyajikan hasil angket

terbuka sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa. Sedangkan tahap menarik kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa dan hasil angket terbuka, maka dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan.

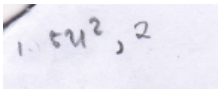
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari tes yang dilakukan terhadap 32 siswa dianalisis masing-masing kesalahan yang menyebabkan kesulitan dalam pemahaman konsep aljabar. Masing–masing siswa mengerjakan soal tes aljabar dan dilanjutkan dengan mengerjakan angket terbuka untuk mengetahui letak kesulitan konsep pada materi aljabar. Dari 32 siswa yang diberikan soal, dipilih siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan konsep aljabar. Adapun selengkapnya hasil analisis masing–masing kesalahan penyebab kesulitan yang dilakukan dalam konsep aljabar dianalisis sebagai berikut:

1) Menentukan variabel dan konstanta

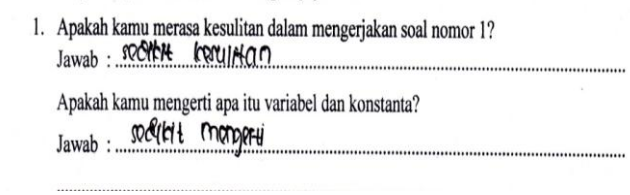
   Soal: Bentuk aljabar 6x3 – 5x2 + x + 2, variabel dan konstantanya adalah ....

   a. Siswa A



Gambar 1. *Jawaban Tes Siswa A*

Dari jawaban siswa yang dalam mengerjakan soal terkait dengan variabel dan konstanta tersebut, siswa terlihat kurang memahami definisi dari variabel dan konstanta. Siswa tersebut menjawab bahwa variabelnya adalah $5x^2$ dan konstantanya yaitu 2. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal angket terbuka siswa A yang mengatakan bahwa ia merasa sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Ketika ia ditanya apakah mengerti tentang apa itu variabel dan konstanta, ia juga menjawab bahwa ia sedikit mengerti. Itu artinya bahwa siswa belum paham betul apa itu variabel dan apa itu konstanta. Hasil dari angket yang dikerjakan oleh siswa A adalah sebagai berikut:


1. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1?
Jawab : sedikit kesulitan

Apakah kamu mengerti apa itu variabel dan konstanta?
Jawab : sedikit mengerti

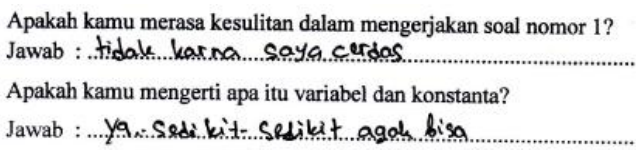
Gambar 2. *Jawaban Angket Terbuka Siswa A*

b. Siswa B



Gambar 3. *Jawaban Tes Siswa B*

Dari hasil jawaban siswa B dengan soal yang sama dengan siswa A, siswa B menjawab hanya menuliskan 6, -5, dan 2 tanpa menjelaskan apakah itu termasuk dalam variabel atau konstanta. Dari hal ini terlihat bahwa siswa B belum memahami apa itu variabel dan apa itu konstantan. Hasil angket terbuka dari siswa B adalah sebagai berikut:



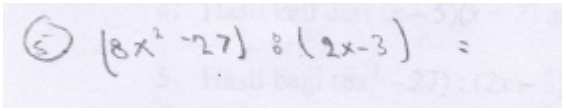
Gambar 4. *Jawaban Angket Terbuka Siswa B*

Dari hasil angket terbuka tersebut, siswa B merasa bahwa ia cerdas. Tetapi ia belum mengerti sepenuhnya tentang apa itu variabel dan apa itu konstanta. Hal ini terbukti dari pertanyaan yang kedua. Ia menjawab sedikit – sedikit agak bisa. Berarti siswa B belum sepenuhnya memahami apa itu variabel dan konstanta.

2) Memahami konsep pembagian pada aljabar

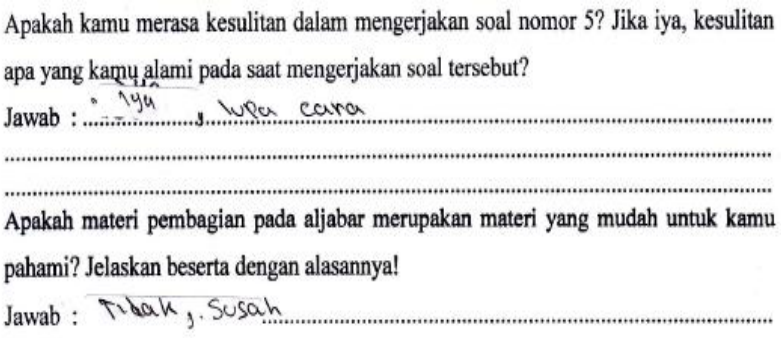
Soal: Hasil bagi (8x3 – 27) : (2x – 3) adalah ....

a. Siswa C



Gambar 5. *Jawaban Tes Siswa C*

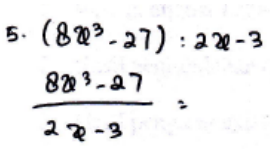
Dari soal yang diberikan, terlihat bahwa siswa C tidak menjawab soal tersebut sama sekali. Dari hal ini dapat diketahui bahwa siswa C belum memahami konsep pembagian pada aljabar, padahal waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini sudah cukup waktu. Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban angket terbuka yang dikerjakan oleh siswa C sebagai berikut:


Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5? Jika iya, kesulitan apa yang kamu alami pada saat mengerjakan soal tersebut?
Jawab : Iya, lupa cara
Apakah materi pembagian pada aljabar merupakan materi yang mudah untuk kamu pahami? Jelaskan beserta dengan alasannya!
Jawab : Tidak, susah

Gambar 6. *Jawaban Angket Terbuka Siswa C*

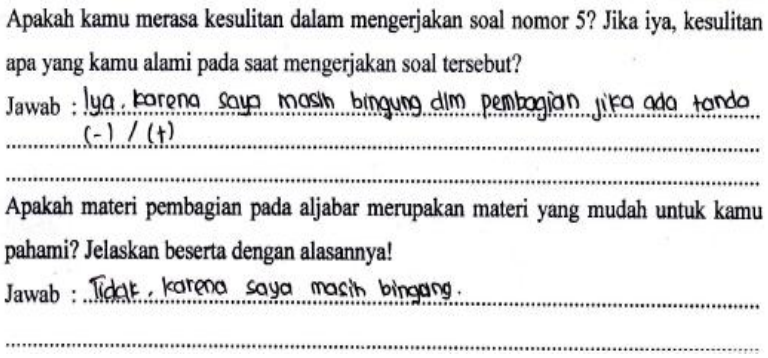
Dari hasil jawaban pada angket terbuka, siswa C menjawab bahwa ia kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5. Ia mengatakan bahwa ia lupa cara pengerjaan soal pembagian pada aljabar. Selain itu, ia juga menjawab bahwa soal aljabar merupakan materi yang tidak mudah untuk dipahami. Hal ini terbukti dalam jawaban pertanyaan yang kedua. Ia mengatakan bahwa materi aljabar merupakan materi yang susah.

b. Siswa D



Gambar 7. *Jawaban Tes Siswa D*

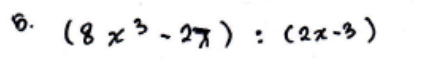
Dari hasil pengerjaan soal dari siswa D terlihat bahwa ia juga tidak menjawab soal tersebut. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami konsep pembagian pada aljabar karena ia tidak mengerjakan soal tersebut melainkan hanya menuliskan ulang soal yang diberikan. Hasil jawaban pada angket terbuka yang dikerjakan oleh siswa D adalah sebagai berikut:


Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5? Jika iya, kesulitan apa yang kamu alami pada saat mengerjakan soal tersebut?
Jawab : Iya, karena saya masih bingung dlm pembagian jika ada tanda (-) / (+)
Apakah materi pembagian pada aljabar merupakan materi yang mudah untuk kamu pahami? Jelaskan beserta dengan alasannya!
Jawab : Tidak, karena saya masih bingung.

Gambar 8. *Jawaban Angket Terbuka Siswa D*

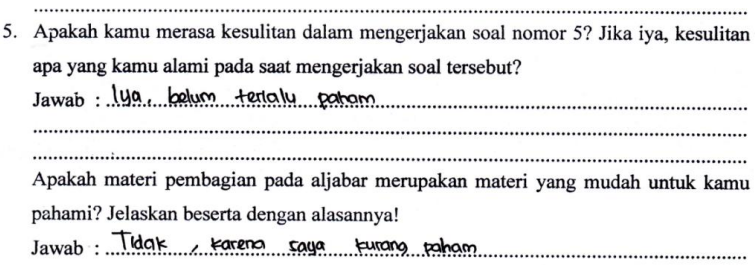
Jawaban yang dituliskan oleh siswa D pada angket terbuka tersebut menunjukkan bahwa ia merasa kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian bentuk aljabar. Ia juga mengatakan bahwa ia masih bingung dalam mengerjakan soal pembagian jika ada tanda (-)/(+) yaitu tanda negatif dan positif. Pada pertanyaan yang kedua, ia mengatakan bahwa materi aljabar merupakan materi yang tidak mudah untuk dipahami. Ia mengatakan alasannya bahwa ia masih bingung.

c. Siswa E



Gambar 9. *Jawaban Tes Siswa E*

Dari hasil pengerjaan soal pembagian bentuk aljabar, terlihat dari jawaban siswa E di atas bahwa ia tidak mengerjakan soal tersebut. Ia hanya menuliskan ulang dari soal yang diberikan. Itu berarti bahwa siswa E belum bisa memahami dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan pembagian bentuk aljabar. Hasil dari jawaban angket terbuka siswa E dapat dilihat sebagai berikut:

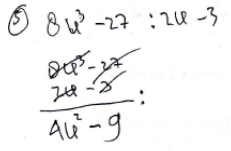

5. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5? Jika iya, kesulitan apa yang kamu alami pada saat mengerjakan soal tersebut?
Jawab : Iya, belum terlalu paham

Apakah materi pembagian pada aljabar merupakan materi yang mudah untuk kamu pahami? Jelaskan beserta dengan alasannya!
Jawab : Tidak, karena saya kurang paham

Gambar 10. *Jawaban Angket Terbuka Siswa E*

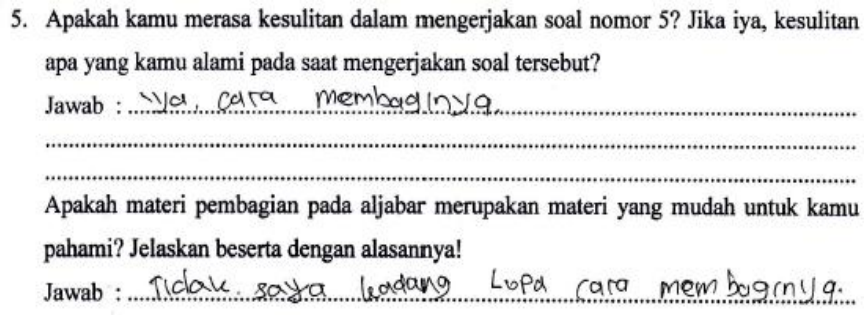
Dari jawaban angket terbuka siswa E, ia mengatakan jika ia merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5 yaitu tentang pembagian bentuk aljabar. Ia mengatakan bahwa kesulitan yang ia alami saat mengerjakan soal tersebut dikareakan ia kurang paham dengan materi yang berkaitan dengan pembagian bentuk aljabar.

d. Siswa F



Gambar 11. *Jawaban Tes Siswa F*

Jawaban pada soal tes aljabar di atas menunjukkan bahwa siswa F belum memahami materi aljabar yang berkaitan dengan konsep pembagian. Jawaban siswa F di atas hanya berupa coret–coretan tanpa ada jawaban yang pasti dari soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa F belum bisa menyelesaikan soal tersebut dikarenakah belum memahami konsep pembagian pada soal bentuk aljabar. Hasil jawaban siswa F pada angket terbuka adalah sebagai berikut:


5. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5? Jika iya, kesulitan apa yang kamu alami pada saat mengerjakan soal tersebut?
Jawab : Iya, cara membaginya.
Apakah materi pembagian pada aljabar merupakan materi yang mudah untuk kamu pahami? Jelaskan beserta dengan alasannya!
Jawab : Tidak. saya kadang Lupa cara membaginya.

Gambar 12. *Jawaban Angket Terbuka Siswa F*

Dari hasil angket terbuka pada jawaban siswa F tersebut menunjukkan bahwa ia masih kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian pada aljabar. Ia mengalami kesulitan pada cara membaginya. Pada jawaban pertanyaan yang kedua juga memperlihatkan bahwa ia merasa jika materi pembagian pada aljabar merupakan materi yang tidak mudah untuk dipahami. Ia menjelaskan alasannya bahwa ia kadang lupa dengan cara membaginya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa F merasa kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian bentuk aljabar dikarenakan ia lupa dengan cara membaginya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam analisis mengenai kesulitan dalam pengerjaan soal aljabar yang berkaitan dengan materi aljabar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab kesulitan dalam mengerjakan soal aljabar yang berkaitan dengan konsep yaitu ada dua hal, yaitu kesulitan dalam: (1) menentukan variabel dan konstanta; serta (2) belum memahami konsep pembagian pada materi aljabar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aljabar terkait konsep ada bermacam–macam. Kesulitan siswa yang berkaitan dengan konsep aljabar yaitu kesulitan siswa dalam menentukan variabel dan konstanta. Siswa belum mengetahui definisi dari variabel dan konstanta. Kesulitan konsep yang selanjutnya yaitu mengenai konsep pembagian aljabar. Siswa belum memahami konsep pembagian pada aljabar

sehingga siswa kesulitan mengerjakan soal yang berkaitan dengan konsep pembagian pada aljabar. Berdasarkan simpulan tersebut, maka sebaiknya siswa terus berlatih dalam menyelesaikan soal–soal yang berkaitan dengan konsep aljabar. Siswa hendaknya menumbuhkan semangat dalam dirinya untuk berusaha memahami materi yang diberikan guru dan menambah konsentrasi ketika pelajaran sedang berlangsung. Guru sebaiknya juga dapat menyusun pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan sehingga dengan demikian kesulitan siswa dalam memahami materi matematika dapat teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih pula kepada SMP Negeri 1 Salam Magelang yang telah berkenan menerima dan mengijinkan pelaksanaan penelitian di sekolah dan kepada rekan-rekan yang telah membantu penyelesaian penulisan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Budiman, A., & Jailani. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1*(2), 139-151.

Cooney, T. J., Davis, J. E., & Henderson, B. K. (1975). *Dynamics of Teaching Secondary School Mathematics*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company.

Hudojo, Herman. (2005). *Teori Dasar Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.

Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 3*(1), 76-87.

Soedjadi, R. (1996). *Diagnosis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Belajar Matematika*. Surabaya: Jurnal Jurusan Matematika FMIPA IKIP.

Suherman, Erman. (2001). *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung: Depdikbud.

Wahyuni, A., & Abadi, A.M. (2014). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD dan Type TPS pada Pembelajaran Bangun Ruang Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1*(2), 164-175.

Zaini, A., & Marsigit. (2014). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik dan Konvensional Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematik Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1*(2), 152-163.